

Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Nilai Kristiani Bagi Pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressorst Papua

Halomoan Hutajulu^{1 *}, Richard Patty², Elsyen Rienne Marissa³, Zefanya Raghuel Riris Mamengko⁴, Ema Lasria Hutasoit⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi, Universitas Cenderawasih

E-mail: halomoanhutajulu01@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Juni 2026

Revised: 18 Juni 2026

Accepted: 29 juni 2026

Kata Kunci

Literasi Keuangan, Nilai Kristiani, Pemuda Gereja, Manajemen Keuangan

Keywords

Financial Literacy, Christian Values, Church Youth, Financial Management



ABSTRACT

Literasi keuangan menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda di tengah perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan. Rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan menyebabkan perilaku konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, dan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressorst Papua juga menghadapi tantangan serupa sehingga diperlukan edukasi keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti disiplin, integritas, dan stewardship dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda gereja dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi, praktik penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, edukasi investasi sederhana, serta evaluasi menggunakan kuesioner terhadap 19 peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, praktik pengelolaan keuangan pribadi, monitoring, dan evaluasi perubahan perilaku keuangan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, dan kewaspadaan terhadap investasi ilegal serta pinjaman online. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat capaian kegiatan sebesar 91,89% dengan kategori sangat baik. Integrasi nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter finansial peserta, terutama dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Kegiatan ini juga menghasilkan model edukasi keuangan berbasis gereja untuk mendukung pembinaan berkelanjutan dan kemandirian ekonomi pemuda gereja.

Financial literacy has become a crucial need for the younger generation amidst the development of the digital economy and the increasing use of financial services. Poor understanding of financial management leads to consumptive behavior, low savings habits, and weak long-term financial planning. The youth of the HKBP Rogate Waena Resort Church in Papua also face similar challenges, necessitating financial education that integrates Christian values such as discipline, integrity, and stewardship in personal financial management. This community service activity aims to improve the understanding and skills of church youth in managing finances wisely and responsibly. The implementation method was carried out through lectures, interactive discussions, simulations, budgeting practices, cash flow recording, simple investment education, and evaluation using questionnaires for 19 participants. The activity stages included preparation, material delivery, personal financial management practices, monitoring, and evaluation of changes in participants' financial behavior. The results of the activity showed that the practice-based training was able to improve participants' understanding of financial management, saving habits, spending control, and awareness of illegal investments and online loans. The evaluation results showed a 91.89% achievement rate, categorized as very good. The integration

of Christian values had a positive impact on the development of participants' financial character, particularly in aspects of responsibility, honesty, and discipline. This activity also resulted in a church-based financial education model to support the ongoing development and economic independence of church youth. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Halomoan Hutajulu et al (2026) Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Nilai Kristiani Bagi Pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep, risiko, dan pengelolaan keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif demi kesejahteraan finansial. OJK menekankan pemahaman tentang pendapatan, tabungan, pinjaman, investasi, dan perlindungan risiko. OECD mendefinisikannya sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam membuat keputusan finansial sehat. Dengan demikian, literasi keuangan mencakup aspek kognitif sekaligus perilaku dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab.

Perkembangan ekonomi digital semakin mempercepat transformasi perilaku keuangan generasi muda. Survei National Youth Baseline Report 2024 menunjukkan bahwa 62,5 % pemuda menjawab ikut serta dalam kegiatan pemuda yang diselenggarakan gereja, sementara sekitar 54,7 % responden merupakan anggota aktif gereja; ini menggambarkan keterlibatan pemuda dalam aktivitas gereja masih bervariasi di antara kelompok usia muda. Data penelitian lain mencatat bahwa Gen Z (usia 15–25) di Indonesia menunjukkan tren partisipasi ibadah yang menurun seiring bertambahnya usia, misalnya 7,7 % tidak rutin ibadah pada usia 15–18 tahun, meningkat menjadi 10,2 % pada usia 19–22 dan 13,7 % pada 23–25 tahun, yang menunjukkan tantangan keterlibatan berkelanjutan para pemuda dalam konteks keagamaan (Dilang dan Simanjuntak, 2025).

Dalam konteks komunitas gereja, pemuda memiliki peran strategis sebagai generasi penerus yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi, tetapi juga terhadap keberlanjutan pelayanan dan kontribusi sosial gereja. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus pemuda Gereja HKBP Rogate Waena, ditemukan beberapa kondisi aktual yang memerlukan perhatian serius. Pertama, sebagian besar pemuda belum memiliki anggaran keuangan bulanan yang terstruktur. Pengeluaran sering kali tidak tercatat sehingga sulit mengontrol arus kas pribadi. Kedua, kebiasaan menabung masih rendah dan bersifat sporadis, bukan hasil dari perencanaan yang sistematis. Ketiga, pemahaman mengenai investasi legal dan manajemen risiko masih terbatas, sehingga rentan terhadap tawaran investasi tidak resmi atau penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif.

Selain aspek teknis, terdapat pula tantangan dalam integrasi nilai iman dengan praktik ekonomi sehari-hari. Nilai Kristiani seperti *stewardship* (pengelolaan berkat secara bertanggung jawab), disiplin, integritas, dan tanggung jawab sosial sering kali belum diterjemahkan secara konkret dalam pengambilan keputusan finansial. *Stewardship* menekankan bahwa setiap sumber daya yang dimiliki merupakan titipan Tuhan yang harus dikelola secara bijaksana dan produktif. Namun dalam praktiknya, sebagian pemuda masih memandang pengelolaan keuangan sebagai urusan pribadi yang terpisah dari dimensi spiritual.

Analisis situasi menunjukkan bahwa permasalahan literasi keuangan di kalangan pemuda Gereja HKBP Rogate Waena tidak hanya disebabkan oleh kurangnya akses informasi, tetapi juga oleh minimnya edukasi kontekstual yang relevan dengan nilai keagamaan dan realitas sosial mereka. Program pembinaan gereja selama ini lebih banyak berfokus pada aspek spiritual dan pelayanan, sementara edukasi ekonomi praktis belum menjadi prioritas utama. Padahal, kemampuan mengelola keuangan secara sehat sangat berkaitan dengan stabilitas keluarga, kesiapan membangun rumah tangga, serta kontribusi terhadap kegiatan pelayanan dan sosial.

Jika kondisi ini tidak ditangani, dampak jangka panjangnya dapat berupa ketidakstabilan ekonomi pribadi, ketergantungan finansial pada orang tua, meningkatnya risiko utang bermasalah, serta rendahnya partisipasi ekonomi dalam mendukung pelayanan gereja dan kegiatan sosial. Sebaliknya, apabila literasi keuangan ditingkatkan melalui pendekatan yang integratif menggabungkan aspek teknis dan nilai iman maka pemuda gereja berpotensi menjadi agen perubahan yang mandiri secara finansial, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan.

Program ini bertujuan menganalisis tingkat literasi keuangan pemuda Gereja HKBP Rogate Waena, mengidentifikasi permasalahan utama dalam manajemen keuangan pribadi, serta merumuskan model edukasi keuangan berbasis nilai Kristiani yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas ekonomi pemuda sekaligus membentuk karakter finansial yang selaras dengan ajaran iman Kristiani.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gereja HKBP Rogate Waena, Kota Jayapura. Waktu pelaksanaan kegiatan utama dilaksanakan pada: Rabu, 27 Mei 2026 dari Jam 09.00 WIT – Selesai.

- a. Pelaksanaan Registrasi dan Pembukaan. Peserta melakukan registrasi, dilanjutkan dengan pembukaan oleh pengurus gereja dan tim pelaksana. Pada tahap ini disampaikan tujuan kegiatan serta urgensi literasi keuangan bagi pemuda gereja.
- b. Pre-Test Literasi Keuangan. Peserta mengisi instrumen pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dan pemahaman risiko keuangan.
- c. Penyampaian Materi Literasi Keuangan Dasar. Materi meliputi konsep kebutuhan dan keinginan, pengelolaan pendapatan, serta pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda. Diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman nyata peserta.
- d. Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi. Peserta dilatih menyusun anggaran bulanan, menghitung arus kas sederhana, serta merencanakan dana darurat. Kegiatan dilakukan secara praktik langsung menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kondisi pemuda gereja.
- e. Edukasi Investasi dan Risiko Keuangan. Peserta diberikan pemahaman mengenai investasi legal, risiko pinjaman online ilegal, serta prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan finansial.
- f. Integrasi Nilai Kristiani dalam Pengelolaan Keuangan. Dilakukan refleksi mengenai stewardship, disiplin, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam mengelola berkat. Peserta diajak mengaitkan nilai iman dengan praktik keuangan sehari-hari.
- g. Simulasi dan Studi Kasus. Peserta menyelesaikan studi kasus terkait pengelolaan gaji, pengeluaran konsumtif, dan perencanaan tabungan. Hasil simulasi didiskusikan bersama untuk memperkuat pemahaman.
- h. Post-Test dan Refleksi Komitmen. Peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Kegiatan ditutup dengan penyusunan komitmen pribadi terkait perubahan perilaku keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Nilai Kristiani bagi Pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda gereja yang antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian materi dan diskusi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda gereja mulai memahami cara mengelola pendapatan, menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan merencanakan keuangan masa depan.

Selain itu, peserta juga memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga harus didasarkan pada nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa syukur, dan hidup sederhana. Materi yang diberikan membantu peserta menyadari pentingnya menggunakan berkat Tuhan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui sesi praktik sederhana, peserta mampu membuat contoh pencatatan arus kas pribadi dan menyusun perencanaan pengeluaran bulanan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis dalam manajemen keuangan pribadi.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dan gereja dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya pembinaan pemuda gereja. Secara umum,

kegiatan berjalan lancar, interaktif, dan memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan berlandaskan nilai Kristiani.

Berikut ini akan dijelaskan susunan acara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Acara	Penanggung jawab
08.30-09.00	Persiapan dan pendaftaran peserta kegiatan	Tim PkM
09.00-09.10	Pembukaan acara	MC Ketua Pelaksana
09.10-09.20	Sambutan	Pimpinan Jemaat HKBP Rogate Waena Ressort Papua
09.20-09.30	Doa pembukaan	Pdt. Meilisnawati Siagian, S.Th
09.30-10.30	Penyajian materi	Dr. Halomoan Hutajulu, M.Si
10.30-11.00	Tanya jawab dan diskusi	MC
11.00-11.10	Penutupan	MC
11.10-11.20	Foto bersama	MC
11.20-Selesai	Ramah tamah	MC

Adapun materi kegiatan pelatihan meliputi:

1. Program Pelatihan Literasi Keuangan Berbasis Praktik

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan program pelatihan literasi keuangan berbasis praktik yang ditujukan kepada pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta praktik langsung dalam penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan pribadi. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran bulanan, pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta penyusunan dana darurat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara terencana dan disiplin. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang sehat. Selain itu, peserta juga mampu menyusun rencana anggaran sederhana berdasarkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendapatan yang dimiliki.

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya pemberian teori. Peserta menjadi lebih aktif karena dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami hubungan antara pengelolaan keuangan yang baik dengan peningkatan kesejahteraan pribadi dan keluarga.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian mengenai literasi keuangan generasi muda yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku pengelolaan keuangan peserta secara signifikan (Rorlen et al., 2024).

2. Penguatan Kebiasaan Menabung dan Disiplin Finansial

Program pengabdian ini juga menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan menabung dan disiplin finansial bagi pemuda gereja. Materi yang diberikan berfokus pada pentingnya pengendalian pengeluaran konsumtif, penentuan prioritas kebutuhan, serta pembiasaan menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap penggunaan uang. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta cenderung menggunakan pendapatan untuk kebutuhan konsumtif dan pengeluaran tidak terencana. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami pentingnya menabung secara konsisten meskipun dengan jumlah yang sederhana. Peserta juga mulai menerapkan prinsip pengelolaan pendapatan dengan membagi pengeluaran berdasarkan kebutuhan pokok, tabungan, dan kebutuhan sosial.

Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya disiplin finansial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami bahwa kemampuan mengendalikan pengeluaran merupakan bagian penting dalam mencapai kestabilan ekonomi di masa depan. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka mulai membuat target tabungan bulanan dan mengurangi pembelian barang yang tidak mendesak.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang baik juga membantu generasi muda membangun kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin (Hi Posi et al., 2023).

3. Edukasi Investasi Sederhana dan Manajemen Risiko

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan edukasi mengenai investasi sederhana dan manajemen risiko keuangan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan instrumen investasi legal, pentingnya memahami risiko investasi, bahaya investasi ilegal, serta kewaspadaan terhadap pinjaman online ilegal yang banyak menyasar generasi muda.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami perbedaan antara investasi legal dan ilegal. Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta mulai mampu mengidentifikasi ciri-ciri investasi yang aman, seperti adanya izin resmi, transparansi informasi, dan tingkat keuntungan yang realistis.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi atau menggunakan layanan keuangan digital. Edukasi ini membantu peserta untuk lebih rasional dalam menghadapi berbagai tawaran investasi yang berkembang melalui media sosial maupun platform digital lainnya.

Kegiatan ini dinilai penting mengingat perkembangan teknologi keuangan yang semakin cepat dan tingginya risiko penyalahgunaan layanan pinjaman online serta investasi ilegal di kalangan generasi muda. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya risiko pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat, termasuk penggunaan pinjaman online dan investasi berisiko tinggi (Faradila & Rafik, 2023).

4. Integrasi Nilai Kristiani dalam Pengelolaan Keuangan

Salah satu kekuatan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pengelolaan keuangan pribadi. Materi yang diberikan menekankan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab iman dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip stewardship atau pengelolaan berkat Tuhan secara bertanggung jawab, disiplin, integritas, kejujuran, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam diskusi kelompok, peserta diajak memahami bahwa penggunaan uang harus dilakukan secara bijaksana, tidak berlebihan, dan tetap memperhatikan nilai kasih, pelayanan, serta rasa syukur kepada Tuhan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap kesadaran moral peserta dalam pengelolaan keuangan. Peserta menjadi lebih memahami bahwa keberhasilan finansial tidak hanya diukur dari jumlah pendapatan, tetapi juga dari cara penggunaan dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Santi et al., 2023).

Pendekatan pendidikan karakter dan nilai spiritual dalam pengelolaan keuangan terbukti mampu memperkuat perilaku disiplin dan tanggung jawab sosial generasi muda. Pendidikan berbasis nilai moral dinilai efektif dalam membentuk perilaku ekonomi yang lebih sehat dan beretika.

5. Penyusunan Model Edukasi Keuangan Berbasis Gereja

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan model edukasi keuangan berbasis gereja yang dirancang sesuai dengan karakteristik pemuda HKBP Rogate Waena Ressort Papua. Model pembinaan ini dirancang sebagai program berkelanjutan yang dapat diterapkan melalui seminar rutin, kelompok diskusi, pendampingan, pelatihan sederhana, serta integrasi dalam kegiatan pelayanan pemuda gereja.

Model edukasi ini menggabungkan aspek literasi keuangan dengan pembentukan karakter dan nilai spiritual. Gereja dipandang memiliki peran strategis sebagai lembaga pembinaan moral dan sosial yang dekat dengan kehidupan pemuda. Oleh karena itu, pendekatan berbasis gereja dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran finansial sekaligus memperkuat nilai tanggung jawab dan kedisiplinan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran karena kegiatan dilakukan dalam lingkungan komunitas gereja yang sudah dikenal. Selain itu, keterlibatan gereja juga meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat secara berkelanjutan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku keuangan generasi muda. Dukungan

lingkungan sosial dan pendidikan keuangan berbasis komunitas mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi keuangan (Hi Posi et al., 2023).

6. Monitoring dan Evaluasi Perubahan Perilaku Keuangan

Tahap akhir kegiatan pengabdian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman serta perubahan perilaku keuangan peserta setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, serta pengisian kuesioner sederhana mengenai kebiasaan pengelolaan keuangan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, pengendalian pengeluaran, serta kehati-hatian dalam penggunaan layanan keuangan digital. Sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan arus kas sederhana, membuat anggaran bulanan, serta menyusun target tabungan pribadi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan perilaku finansial peserta. Peserta menjadi lebih disiplin dalam menggunakan uang, lebih berhati-hati terhadap pengeluaran konsumtif, dan lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga berhasil mendorong perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi tersebut mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan generasi muda, terutama dalam pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional (Rorlen et al., 2024).

Luaran yang dicapai

1. Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan Pemuda Gereja

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Peserta memperoleh pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, dana darurat, serta pentingnya perencanaan keuangan masa depan.

Luaran ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami prinsip pengelolaan keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan pendapatan sehari-hari.

2. Terbentuknya Keterampilan Praktis Pengelolaan Keuangan Pribadi

Melalui pelatihan berbasis praktik, peserta mampu menyusun anggaran sederhana dan melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran secara mandiri. Peserta juga mulai memahami cara mengatur prioritas keuangan dan mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, serta dana sosial.

Luaran ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut diharapkan dapat membantu peserta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

3. Meningkatnya Kesadaran Menabung dan Disiplin Finansial

Kegiatan pengabdian berhasil mendorong perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya menabung dan mengendalikan perilaku konsumtif. Peserta mulai menyadari pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan darurat.

Luaran ini terlihat dari meningkatnya komitmen peserta untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung secara rutin dan lebih bijak dalam menggunakan uang. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sebagai bagian dari upaya mencapai kemandirian ekonomi.

4. Peningkatan Pemahaman tentang Investasi dan Risiko Keuangan

Peserta memperoleh pemahaman mengenai investasi sederhana, manajemen risiko, serta bahaya investasi ilegal dan pinjaman online ilegal. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali ciri-ciri investasi yang legal dan aman.

Luaran ini penting dalam membantu pemuda gereja menjadi lebih rasional dan berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, terutama di tengah perkembangan layanan keuangan digital yang semakin pesat.

5. Integrasi Nilai Kristiani dalam Pengelolaan Keuangan

Kegiatan pengabdian menghasilkan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab iman dan moral. Peserta memahami pentingnya prinsip stewardship, integritas, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan keuangan pribadi.

Luaran ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta untuk menggunakan uang secara lebih bijaksana, tidak berlebihan, serta memperhatikan nilai kasih, pelayanan, dan kepedulian terhadap sesama.

6. Tersusunnya Model Edukasi Keuangan Berbasis Gereja

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya model edukasi keuangan berbasis gereja yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik pemuda HKBP Rogate Waena Ressort Papua. Model ini dirancang sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan melalui seminar, diskusi rutin, pelatihan, dan pendampingan sederhana di lingkungan gereja.

Model edukasi ini dapat menjadi acuan bagi gereja dalam mengembangkan program pembinaan pemuda yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada peningkatan kapasitas ekonomi dan karakter finansial generasi muda.

7. Terbangunnya Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Gereja

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dengan Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua dalam pelaksanaan program pembinaan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Luaran kelembagaan ini membuka peluang kerja sama lanjutan dalam bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, literasi keuangan, dan pengembangan kapasitas pemuda gereja.

8. Tersedianya Bahan Edukasi dan Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian menghasilkan bahan edukasi berupa materi pelatihan, contoh pencatatan keuangan sederhana, dokumentasi kegiatan, serta laporan pengabdian kepada masyarakat. Luaran ini dapat digunakan kembali sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tabel 2. Tabulasi hasil kuesioner

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor Total	Rata- rata
1	Memahami pentingnya pengelolaan keuangan	12	6	1	0	0	87	4,58
2	Memahami penyusunan anggaran sederhana	10	8	1	0	0	85	4,47
3	Memahami pencatatan keuangan	11	7	1	0	0	86	4,53
4	Kesadaran menabung meningkat	13	5	1	0	0	88	4,63
5	Memahami pengendalian pengeluaran konsumtif	9	9	1	0	0	84	4,42
6	Memahami risiko investasi ilegal	12	6	1	0	0	87	4,58
7	Materi mudah dipahami	14	4	1	0	0	89	4,68
8	Metode pelatihan menarik dan interaktif	13	5	1	0	0	88	4,63
9	Nilai Kristiani membantu pemahaman pengelolaan keuangan	15	3	1	0	0	90	4,74
10	Termotivasi menerapkan disiplin keuangan	14	4	1	0	0	89	4,68

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 19 peserta, kegiatan pelatihan literasi dan manajemen keuangan pribadi menunjukkan tingkat pemahaman dan kepuasan yang sangat tinggi. Seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,40 yang termasuk kategori “sangat baik”. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Nilai Kristiani membantu pemahaman pengelolaan keuangan” dengan rata-rata 4,74, diikuti indikator “Materi mudah dipahami” dan “Termotivasi menerapkan disiplin keuangan” masing-masing sebesar 4,68. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai keagamaan

mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Selain itu, indikator “Kesadaran menabung meningkat” dan “Metode pelatihan menarik dan interaktif” memperoleh rata-rata 4,63. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran konsumtif. Pendekatan edukatif yang sederhana dan kontekstual juga terbukti efektif meningkatkan perilaku keuangan generasi muda.

Indikator mengenai pemahaman risiko investasi ilegal memperoleh rata-rata 4,58 yang menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghindari risiko keuangan dan penipuan investasi. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis nilai Kristiani efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi pemuda gereja terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Tabel 3. Rekapitulasi tabulasi hasil kuesioner

Kategori	Nilai
Jumlah Peserta	19 Orang
Jumlah Pernyataan	10
Total Skor Keseluruhan	873
Skor Maksimal	950
Persentase Capaian	91,89%
Kategori Penilaian	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner terhadap 19 peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh total skor sebesar 873 dari skor maksimal 950 dengan persentase capaian sebesar 91,89% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi berbasis nilai Kristiani mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran konsumtif, serta pentingnya menabung secara rutin. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek integrasi nilai Kristiani dalam pengelolaan keuangan dengan rata-rata skor sebesar 4,74. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dan moral memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter finansial peserta, khususnya dalam aspek tanggung jawab, disiplin, dan integritas dalam penggunaan keuangan pribadi.

Selain itu, indikator motivasi menerapkan disiplin keuangan dan kemudahan memahami materi juga memperoleh skor tinggi dengan rata-rata sebesar 4,68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan diskusi interaktif mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan sederhana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia muda mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dan kemampuan mengendalikan pengeluaran konsumtif.

Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan finansial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelatihan dan edukasi keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pengendalian perilaku konsumtif.

Selain itu, hasil evaluasi mendukung penelitian terbaru yang menyatakan bahwa integrasi nilai moral dan spiritual dalam pendidikan keuangan dapat memperkuat perilaku disiplin dan tanggung jawab sosial generasi muda. Pendidikan berbasis nilai dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter finansial

dibandingkan pendekatan ekonomi semata. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program dalam membangun kesadaran finansial peserta.

Secara umum, hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, dan pembentukan karakter finansial berbasis nilai Kristiani pada pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressorst Papua.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi berbasis nilai Kristiani bagi pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressorst Papua telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda dalam mengelola keuangan pribadi melalui penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, kebiasaan menabung, pengelolaan risiko keuangan, serta pemahaman investasi sederhana.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pengelolaan keuangan membantu peserta memahami pentingnya disiplin, integritas, tanggung jawab, dan stewardship dalam penggunaan keuangan sehari-hari. Kegiatan ini juga menghasilkan model edukasi keuangan berbasis gereja yang dapat mendukung pembinaan pemuda secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membentuk karakter finansial yang lebih sehat dan bertanggung jawab pada generasi muda gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih yang telah mendanai kegiatan ini Tahun Anggaran 2026.

REFERENSI

- Aramana, D., Hasrul, S., Pitri, D. T., Ilmi, B., & Nasruddin. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa di Universitas Gunung Leuser. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v1i2.2506>.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Aslam, A. P., Aswar, N. F., Mustafa, M. Y., Abadi, R. R., & Pratiwi, A. C. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan pada Generasi Muda. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 55–61. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v1i3.144>.
- Bank Indonesia. (2023). *Perkembangan Digitalisasi Sistem Pembayaran di Indonesia: Peluang dan Tantangan bagi UMKM Perikanan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). Impact of Financial Literacy on Investment Decisions and Stock Market Participation using Extreme Learning Machines. *arXiv Preprint*. <https://arxiv.org/abs/2407.03498>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Ciptawaty, U., Wahyudi, H., Andrian, T., Wiryawan, D., & Usman, M. (2023). Literasi Keuangan Digital sebagai Upaya Pendukung Perekonomian. *Begawi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.26>.
- Center of Economic Students Journal. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Disrupsi Perilaku Keuangan yang Dimoderasi oleh Pekerjaan Orang Tua pada Mahasiswa FEB Unismuh Makassar. *Center of Economic Students Journal*, 7(4), 270–287. <https://doi.org/10.56750/csej.v7i4.1026>
- Dilang M, Simanjuntak F. 2025. Elmore's GOALS and Widjaya's R Approach to Christian Leadership Relevant for Mentoring the Strawberry Generation. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* 4(7): 3173 – 3184.
- Dinas Perikanan Kota Jayapura. (2023). *Laporan Tahunan Sektor Perikanan Kota Jayapura Tahun 2023*. Dinas Perikanan Kota Jayapura.
- Faradila, D., & Rafik, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

- Selektika Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2(4), 112–124. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/29719>.
- Hi. Posi, S., Kekete, T. L. M., Hiara, T., & Rahalus, E. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i1.2423>
- Hutajulu H. 2011. Program Iptek bagi kewirausahaan bagi mahasiswa Wirausaha Universitas Cenderawasih. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih Jayapura.
- _____. 2013. Pemberdayaan pemuda GKI Kanaan Perumnas IV Abepura melalui peningkatan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan. Laporan akhir hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih Tahun 2013.
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi pada Desa Tegalsari Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 122–130. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>.
- Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini bagi Anak-Anak di Daerah Perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4743>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Maulani, M. D., & Nur, D. I. (2023). Edukasi Pemahaman Literasi Keuangan untuk Membangun Kesadaran Investasi pada Masyarakat. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 331–337.
- Oktaviyah, N., Syam, A., Asmayanti, A., Jufri, M., Mahmuddin, M., Agus, A., & Sudarmi, S. (2023). Literasi Keuangan Digital Berbasis Aplikasi Android bagi Siswa SMKN 1 Sidrap. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.26858/inovasi.v3i1.47692>.
- OECD. 2022. OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy 2022. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023. OJK.
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan Generasi Z: Tingkat Literasi dalam Rangka Peningkatan Inklusi Keuangan Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Equilibrium: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 61–73. <https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.559>
- Rorlen, Lim, S., Djaja, T. C., & Linus, M. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada Gen Z. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33519>
- Survei Tim Pengabdian. (2026). Laporan Survei Awal tentang Pemasaran Digital dan Akses Perbankan bagi Pemuda Gereja HKBP Rogate Waena Ressort Papua. Universitas Cenderawasih.
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *arXiv Preprint*. <https://arxiv.org/abs/2405.06570>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>
- Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi. (2024). Apakah Literasi Keuangan Mampu Memperlemah Perilaku Konsumtif Mahasiswa? *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(3), 738–756. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.4705>.
- Wartono, T. (2023). Kampanye Literasi Keuangan untuk Masyarakat Ekonomi Rendah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13245–13250. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23376>